

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMA XAVERIUS BANDAR LAMPUNG

..... *Franciscus Xaverius Agung Sucahyo dan Haninun* 1-8

PENGARUH E-COMMERCE, PRODUK REVIEW DAN INFLUENCER TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MELALUI MARKET PLACE SHOPEE

..... *Yerru Ewandono Sunjoto dan Hendri Dunan* 9-15

PENGARUH PROMOSI, KUALITAS PRODUK, KUALITAS LAYANAN TERHADAP MINAT MENABUNG DENGAN MEDIASI KEPERCAYAAN

(Studi Kasus: Nasabah PT Bank Negara Indonesia KCP Bandar Lampung)

..... *Andala Rama Putra Barusman dan Adhwa Jinaan Kamilah* 16-24

ANALISIS KERJA FRONTLINER DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN BERDASARKAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DI BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT KEMILING TANJUNG KARANG

..... *Tomi Satriya dan M Oktaviannur* 25-33

PENGARUH FASHION LIFESTYLE DAN SELF IMAGE TERHADAP IMPULSE BUYING THRIFTING DI AILAA SHOP BANDAR LAMPUNG

..... *Fenny Purnamasari dan Tina Miniawati Barusman* 34-43

PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PASIEN PENERIMA PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS PANARAGAN JAYA

..... *Doniy Akbar dan Defrizal* 44-53

PENGARUH FARMASI KLINIS DAN KUALIFIKASI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KEFARMASIAN DI RUMAH SAKIT HERMINA LAMPUNG

..... *Muhammad Rizky Yuwana* 54-64

NIAT MENGGUNAKAN M-PASPOR: SUATU PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) (Studi pada Permohonan Paspor di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung)

..... *Rieska Dwi Anggriana Ronie* 65-73

PENGARUH KOMPONEN INPUT DAN PROSES PENDAMPINGAN TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB) UNTUK PELAKU UMK-PANGAN DI BBPOM BANDAR LAMPUNG

..... *Midawarti dan Wenny Permata Sari* 74-84

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PELAYANAN PUBLIK TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PELAYANAN TANAH AKHIR PEKAN (PELATARAN) DI KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDAR LAMPUNG

..... *Nuraini dan Habiburrahman* 85-96

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 13	Nomor 1	Hal 1 – 96	Bandar Lampung Maret 2024	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	-----------	---------	---------------	------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

*Jurnal Manajemen*

# **Visionist**

Volume 13, Nomor 1 – Maret 2024

## **DEWAN PENYUNTING**

### **Peninjau (Reviewer)**

Anggalia Wibasuri  
Angga Febrian  
Winda Rika Lestari  
Yateno  
Ismaul Fitroh  
Ahmad Dzul Ilmi Syariffudin  
Sekar Wulan Prasetyaningtyas  
Abdullah Muksin  
Fera Nefianti  
Dwi Rorin Maulidin Insana

### **Penyunting Pelaksana**

Yanuarius Yanu Dharmawan  
Retno Adilah Saraswati  
Nova Alvia

Alamat: Jl.  
Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung Tel.  
0721- 789825; Fax. 0721 - 770261  
Email: [visionist@ubl.ac.id](mailto:visionist@ubl.ac.id)

Diterbitkan oleh:  
Program Studi Manajemen (S2)  
Program Pascasarjana Universitas Bandar Lampung

# Pengaruh Komponen Input dan Proses Pendampingan terhadap Keberhasilan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk Pelaku UMK-Pangan di BBPOM Bandar Lampung

Midarwati<sup>1</sup>, Wenny Permata Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bandar Lampung

Corresponding e-mail: [midarwati@pom.go.id](mailto:midarwati@pom.go.id)

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis komponen input dan proses pendampingan terhadap penerapan CPPOB untuk UMK-Pangan di Balai Besar POM di Bandar Lampung. Desain penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausalitas. Dengan jenis sampel menggunakan populasi yaitu 34 UMK-Pangan didampingi tahun 2022. Pengolahan data menggunakan SPSS 17 meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji F dan t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komponen input dan proses pendampingan secara parsial dan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik Pelaku UMK – Pangan Di Balai Besar POM Bandar Lampung. Terutama pada variabel kompetensi dan komitmen fasilitator dalam memberikan pendampingan dan tujuan pemberian pendampingan CPPOB. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan variabel lainnya. Dengan harapan dapat memperoleh penjelasan yang lebih baik lagi.*

**Kata Kunci:** *Komponen Input, Proses, Penerapan GMP Oleh UMK-Pangan*

## Pendahuluan

Terdapat tiga lapis fungsi pengawasan yang pertama adalah produsen, kedua pemerintah dan ketiga Masyarakat (Ardani, 2020). Produsen melakukan pengawasan dahulu yaitu pada proses produksi. Untuk dapat melakukan fungsi pengawasan tersebut produsen termasuk di dalamnya UMK-P tentu harus mempunyai kompetensi serta komitmen yang kuat (Barusman *et al.*, 2023).

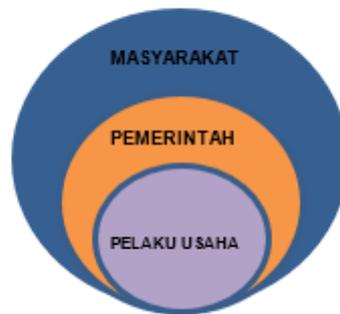
Dalam rangka pembinaan dan pendampingan UMKM Balai Besar POM di Bandar Lampung selaku Unit Pelaksana Teknis Badan POM telah melakukan pendampingan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) kepada UMK-Pangan sebagai bentuk dukungan kepada UMKM sesuai dengan misi Badan POM yaitu mendorong kapasitas dan komitmen pelaku usaha khususnya UMKM (Yusuf DM *et al.*, 2023). Tujuan pendampingan CPPOB adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMK-Pangan olahan agar berkomitmen dalam penerapan CPPOB sehingga produk pangan dapat memiliki Nomor Ijin Edar (NIE) BPOM RI MD yang merupakan jaminan keamanan dan Mutu dari produk yang dihasilkan dan pada akhirnya diharapkan produk pangan UMK-Pangan olahan Indonesia dapat bersaing di pasar Nasional dan Global (Wijayanti *et al.*, 2022). Pendampingan CPPOB oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung telah dilakukan sejak tahun 2019. Namun masih belum optimal dimana pelaksanaan pendampingan yang dilakukan melalui penyaringan /grading masih terdapat UMK-Pangan yang didampingi mengundurkan diri. Latar belakang yang sudah dipaparkan makan penelitian ini tertarik Untuk mengetahui pengaruh komponen input pendampingan BBPOM di Bandar Lampung tahun 2022 untuk UMK-P terhadap keberhasilan penerapan CPPOB dan melihat pengaruh proses pendampingan BBPOM di Bandar Lampung tahun 2022 untuk UMK-P terhadap keberhasilan penerapan CPPOB.

### *Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik*

Produksi Pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan (Subroto *et al.*, 2023). Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan metode tertentu tanpa bahan tambahan (Novia & Syakurah, 2022). Penyelenggara pangan yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam penyediaan, keterjangkauan serta pemenuhan konsumsi pangan dan gizi dengan melibatkan peran serta Masyarakat yang terkootdinasi dan terpadu (Fahlevie & Fauziyyah, 2023).

Penyelenggaraan Pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan Kedaulatan Pangan, Kemandirian Pangan, dan Ketahanan

Pangan (Natasyari & Rosida, 2023). Makanan dan minuman yang dipergunakan untuk masyarakat harus didasarkan pada standar dan/atau persyaratan kesehatan. Badan Pengawas Obat dan Makanan: BPOM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Rezki, 2020). Fungsi BOPM dalam pengawasan obata dan makanan berada pada lapisan keuda yaitu sebagai fungsi regulatori, sedangkan fungsi pengawasan pada laipsan pertama dilakukan oleh produsen (Sumiyati *et al.*, 2022).



**Gambar 1. Hubungan Pemerintah, Masyarakat, Pelaku Usaha**

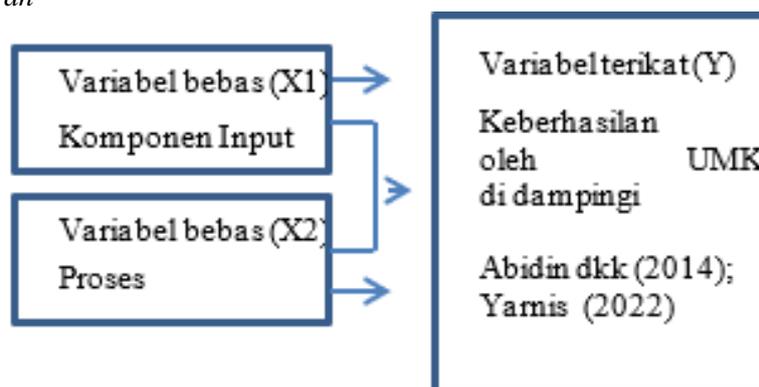
*Pengaruh Komponen Input*

Menurut Riskiyono, (2015) keberhasilan pendampingan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komponen input berupa sumberdaya manusia sebagai petugas pendamping begitu juga dengan media pendampingan dan anggaran yang tersedia dalam pendampingan selain itu faktor proses pendampingan berupa materi dan metode pendampingan juga berpengaruh positif sebagai penentu keberhasilan pendampingan. Pendampingan UMK pangan olahan oleh Badan POM, adalah suatu program dalam upaya membina UMK-Pangan agar mampu memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan menuju kesiapan memperoleh izin edar BPOM RI MD (Hermanto, 2020). Lingkup pendampingan meliputi penetapan target UMK pangan olahan, Bintek penerapan CPPOB bagi UMK pangan olahan, fasilitas penerapan CPPOB, Coaching clinic aplikasi e-Sertifikasi CPPOB, Coaching clinic aplikasi e-Registration, pemeriksaan sarana oleh UPT BPOM, Pelaporan dan Monitring pasca pendampingan (Aziz, 2020).

*Proses Pendamping*

Tujuan pendampingan CPPOB diharapkan UMK-Pangan yang didampingi berhasil menerapkan standart CPPOB dalam produksinya (Kusumahati *et al.*, 2022). Sedangkan menurut Sumiyati *et al.*, (2022) keberhasilan adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Faridah *et al.*, (2023) memberikan batasan mengenai keberhasilan adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sumber daya manusia, Konsep Perilaku, sarana dan prasarana, sumber dana (anggaran), perencanaan, pengawasan pendampingan merupakan faktor-faktor yang terkait dalam proses pendampingan.

*Kerangka Pemikiran*



**Gambar 2. Kerangka Pikir**

*Hipotesis*

X1: H0, Komponen Input Pendampingan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan CPPOB di BBPOM di Bandar Lampung H1, Komponen Input Pendampingan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan CPPOB di BBPOM di Bandar Lampung

X2: H0, Proses Pendampingan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan CPPOB di BBPOM di Bandar Lampung H2, Proses pendampingan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan CPPOB di BBPOM.

X1 dan X2: H0, Komponen input dan Proses Pendampingan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan CPPOB di BBPOM di Bandar Lampung.

H3: Komponen input dan Proses Pendampingan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan CPPOB di BBPOM di Bandar Lampung.

**Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kasualitas (Priadana & Sunarsi, 2021). Subyek penelitian penelitian ini yaitu peserta pendampingan MK Pangan/IRTP 2022 yang berjumlah 34 responden, dengan menggunakan instrument google form, studi dokumentasi dan wawancara jika diperlukan. Penelitian ini berlokasi di Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2022. Penelitian ini mewawancarai penganggungjawaban kegiatan pendampingan guna mengetahui pola penyelenggaraan, metode pendampingan CPPOB oleh BBPOM di Bandar Lampung bagi UMK pangan di tahun 2022, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan data. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek penelitian yaitu peserta pendampingan UMK Pangan yang didampingi oleh BBPOM di Bandar Lampung tahun 2022 berjumlah 34 UMK-Pangan sebagai responden. Variabel penelitian yang terdiri dari variabel X1 dan X2 komponen input dan pendampingan, kemudian variabel (Y) keberhasilan penerapan CPPOB. Penelitian ini disertai oleh populasi sampel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji F dan t dengan menggunakan bantuan program SPSS. Jenis populasi yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh pelaku usaha UMK-Pangan yang dilakukan pendampingan tentang CPPOB tahun 2022 oleh BBPOM di Bandar Lampung. Teknik analisis data penelitian menggunakan dokumentasi dan kuesioner dengan skala likert: (5) Sangat Setuju, 4 (Setuju), 3 (Ragu-Ragu), 2 (Tidak Setuju), 1 (Sangat Tidak Setuju).

**Hasil dan Pembahasan***Analisis Deskriptif*

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuisioner yang diajukan pada variabel komponen input, maka dapat diketahui hasil tabulasi variabel komponen input pendampingan CPPOB sebagaimana pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Interval Skor Penilaian Jawaban Responden pada Variabel Komponen Input (X1)**

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Tidak Setuju	15 - 26	0	0,00
Tidak Setuju	27 - 38	0	0,00
Ragu- ragu	39 - 50	0	0,00
Setuju	51 - 62	5	14,71
Sangat Setuju	63 - 75	29	85,29
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100,00</b>

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa jawaban paling banyak adalah pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 29 orang responden (85,29%), kemudian jawaban setuju sebanyak 5 orang responden (14,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa komponen input dalam pendampingan CPPOB akan mempengaruhi penerapan CPPOB oleh UMK-Pangan yang didampingi oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung.

Selanjutnya, diketahui bahwa jawaban tertinggi yaitu pada pernyataan nomor ketiga “Saya cukup puas dengan pendampingan oleh Fasilitator eksternal dan internal BBPOM di B. Lampung yang disediakan dalam kegiatan pendampingan” yaitu 97,06% dengan kriteria Sangat Baik. Sedangkan jawaban terendah pada dua pernyataan “Anggaran Pendampingan yang disediakan BBPOM di Bandar Lampung untuk biaya pemeriksaan sampel yang akan diregistrasikan cukup memadai” dan “Saya cukup puas dengan anggaran yang disediakan dalam kegiatan pendampingan” yaitu 91,76% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut berpengaruh terhadap komponen input. Anggaran Pendampingan BBPOM di Bandar Lampung untuk kegiatan Bimtek cukup memadai dan Anggaran Pendampingan yang disediakan BBPOM di Bandar Lampung untuk biaya pemeriksaan sampel yang akan diregistrasikan juga cukup memadai yang tentunya akan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan CPPOB.

**Tabel 2. Tanggapan Responden Tentang Proses Pendampingan (X2)**

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Tidak Setuju	15 - 26	0	0,00
Tidak Setuju	27 - 38	0	0,00
Ragu- ragu	39 - 50	0	0,00
Setuju	51 - 62	7	20,59
Sangat Setuju	63 - 75	27	79,41
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa jawaban paling banyak adalah pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 27 orang responden (79,41 %), kemudian jawaban setuju sebanyak 7 orang responden (20,59%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa proses dalam pendampingan CPPOB akan mempengaruhi penerapan CPPOB oleh UMK-Pangan yang didampingi oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung. Diketahui bahwa, jawaban tertinggi yaitu pada pernyataan nomor ketiga “Tujuan Pendampingan CPPOB yang dilakukan BBPOM di B. Lampung sesuai dengan misi BPOM yaitu memfasilitasi pertumbuhan industri Obat dan Makanan dengan keberpihakan kepada UMKM” yaitu 95,88% dengan kriteria Sangat Baik. Sedangkan jawaban terendah pada dua pernyataan ke Sembilan “Materi yang diberikan selama Pendampingan CPPOB membantu saya untuk melakukan pendaftaran online e-sertifikasi dan e-registrasi” yaitu 90,59% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kedua pernyataan indikator tersebut berpengaruh terhadap proses pendampingan dimana Materi yang diberikan selama Pendampingan CPPOB mudah untuk dipahami dan sesuai dengan tujuan pendampingan serta Tujuan Pendampingan CPPOB yang dilakukan BBPOM di Bandar Lampung sesuai dengan misi BPOM yaitu memfasilitasi pertumbuhan industri Obat dan Makanan dengan keberpihakan kepada UMKM.

**Tabel 3. Interval Skor Penilaian Jawaban Responden pada Variabel Keberhasilan Penerapan CPPOB (Y)**

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Tidak Setuju	5 - 8	0	0,00
Tidak Setuju	9 - 12	0	0,00
Ragu- ragu	13 - 16	0	0,00
Setuju	17 - 20	5	14,71
Sangat Setuju	21 - 25	29	85,29
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa jawaban paling banyak adalah pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 29 orang responden (85,29 %), kemudian jawaban setuju sebanyak 5 orang responden (14,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju bahwa proses dalam pendampingan CPPOB akan mempengaruhi penerapan CPPOB oleh UMK-Pangan yang didampingi oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung. Berdasarkan data pada Tabel di atas, diketahui bahwa, jawaban tertinggi yaitu pada pernyataan nomor dua dan ketiga "Saya berkomitmen untuk konsisten menerapkan standar CPPOB pada usaha saya" dan "Saya bersedia melakukan perbaikan CAPA sesuai rekomendasi BBPOM di Bandar Lampung" yaitu 97,06% dengan kriteria Sangat Baik. Sedangkan jawaban terendah pada pernyataan ke pertama "Usaha Saya berhasil mendapatkan rekomendasi CPPOB setelah mengikuti pendampingan tahun 2022" yaitu 90,59% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan indikator tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan CPPOB oleh pelaku usaha setelah mendapatkan pendampingan oleh BBPOM di Bandar Lampung.

#### Uji Kualitas Data

Hasil dari uji validitas 3 variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Komponen Input (X1), Proses Pendampingan (X2), dan Keberhasilan Penerapan CPPOB (Y). Komponen Input (X1) memperoleh nilai antara 0,638 – 0,976 lebih besar t-tabel 0.2785 memiliki kriteria yang valid untuk semua butir pertanyaannya dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai  $t > r$ -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tiap pernyataan pada variabel kompetensi layak sebagai alat ukur karena memiliki kesahihan (*validity*) mengukur apa yang seharusnya menjadi fungsi ukurnya.

Proses Pendampingan (X2) memperoleh nilai antara 0,768 – 0,939 lebih besar t-tabel 0.2785 memiliki kriteria yang valid untuk semua butir pertanyaannya dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai  $t > r$ -tabel. Hal ini menunjukkan tiap pernyataan pada variabel motivasi kerja layak alat ukur karena memiliki kesahihan (*validity*) mengukur apa yang seharusnya menjadi fungsi ukurnya. Keberhasilan Penerapan CPPOB (Y) memperoleh nilai antara 0,886 – 0,947 lebih besar t-tabel 0.2785 memiliki kriteria yang valid untuk semua butir pertanyaannya dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai  $t > r$ -tabel. Hal ini menunjukkan tiap pernyataan pada variabel motivasi kerja layak alat ukur karena memiliki kesahihan (*validity*) mengukur apa yang seharusnya menjadi fungsi ukurnya. Selain pengujian validitas instrumen penelitian, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien *cronbach's alpha*. Apabila nilai koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60, maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian**

No	Variabel	Simbol	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Standar	Status
1	Komponen Input	X11	0.874	5	0.60	Reliabel
		X12	0.963	5	0.60	Reliabel
		X13	0.955	5	0.60	Reliabel
2	Proses Pendampingan	X21	0.932	5	0.60	Reliabel
		X22	0.911	5	0.60	Reliabel
		X23	0.917	5	0.60	Reliabel
3	Keberhasilan Penerapan CPPOB	Y	0.918	5	0.60	Reliabel

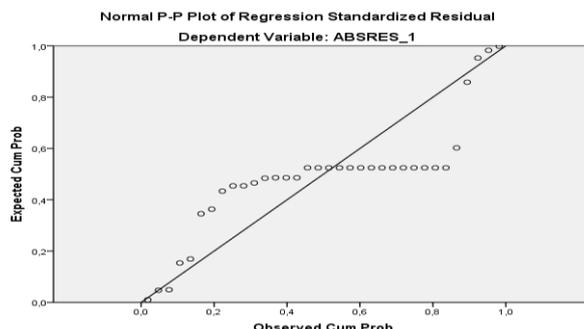
Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel komponen input dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,874 - 0,963 variabel proses pendampingan dengan nilai sebesar 0,911 - 0,932 dan variabel keberhasilan penerapan CPPOB dengan nilai 0,918. Dimana ketiga variabel yang diteliti memiliki nilai Cronbach Alpha diatas 0,60 maka seluruh pernyataan pada kuisioner penelitian dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk

penelitian selanjutnya. Artinya kuesioner sebagai alat untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi.

*Uji Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model analisis regresi terdapat distribusi data yang normal atau tidak. Berikut ini adalah gambar grafik hasil uji normalitas P-Plot pada penelitian.



**Gambar 1. Hasil uji normalitas p-plot**

*Hasil Uji Multikolinieritas*

Untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel independen. Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance value > 0.10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 5. Hasil estimasi regresi linier**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	26,896	4,734		5,682	,000		
Komponen Input	,204	,136	,406	1,497	,144	,227	4,411
Proses Pendampingan	,155	,136	,310	1,141	,263	,227	4,411

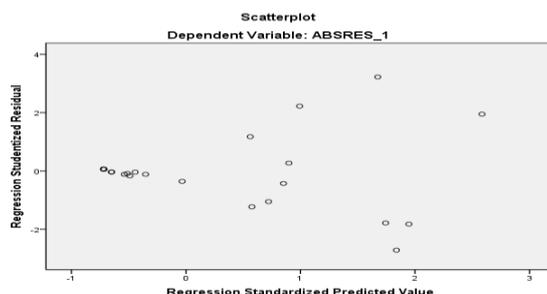
a. Dependent Variable: ABSRES\_1

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil pengujian multikolinieritas maka pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai tolerance dan VIF. Sesuai dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,10 maka tidak terdapat korelasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai VIF untuk variabel komponen input dan proses pendampingan 4,411 adalah kurang dari 10. Sedangkan nilai tolerance variabel komponen input 0,227 dan proses pendampingan 0,227 adalah lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya kedua variabel tersebut dapat disimpulkan dalam model persamaan regresi tidak terdapat permasalahan multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

*Hasil Uji Heterokedastisitas*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dapat ditentukan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas, serat titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah gambar grafik scatterplot pada penelitian ini.



**Gambar 2. Grafik Scatter-plot**

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada penyebaran model regresi penelitian ini..

*Analisis Regresi Linier Berganda*

Pembuktian ini dimaksudkan untuk menguji variasi dari model regresi yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Adapun estimasi model dilakukan dua tahap yang meliputi sebagai berikut.

**Tabel 6. Model Regresi Linier**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,096	2,565		2,377	,024
Komponen Input	,216	,074	,649	2,919	,008
Proses Pendampingan	,240	,074	,749	3,257	,003

a. Dependent Variable: Keberhasilan Penerapan CPPOB

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan table 6 estimasi model regresi tahap pertama dengan bantuan program SPSS menggunakan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$X_2 = 9,523 + 0,898 X_1$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- a) Konstanta = 6,096 dapat diartikan variabel komponen input dan proses pendampingan dianggap sama dengan nol, maka komponen input dan proses pendampingan secara rata-rata akan memberikan kontribusi pada variabel keberhasilan penerapan CPPOB sebesar 6,096.
- b) Koefisien komponen input ( $X_1$ ) = 0,216 dapat diartikan variabel komponen input mengalami kenaikan, sedangkan proses pendampingan diasumsikan tetap, maka variabel komponen input akan memberikan kontribusi pada variabel keberhasilan penerapan CPPOB sebesar 0,216.
- c) Koefisien proses pendampingan ( $X_2$ ) = 0,240 dapat diartikan variabel proses pendampingan mengalami kenaikan, sedangkan komponen input diasumsikan tetap, maka variabel proses pendampingan akan memberikan kontribusi pada variabel keberhasilan penerapan CPPOB sebesar 0,240.

*Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Besarnya kontribusi variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ganda (R<sup>2</sup>). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika R<sup>2</sup> yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar atau dengan kata lain, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil estimasi kedua model dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 <sup>a</sup>	,628	,604	1,305

a. Predictors: (Constant), Proses pendampingan, komponen input

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel model summary diatas memberikan informasi besarnya  $R^2$  adalah 0,628. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas (komponen input (X1) dan proses pendampingan (X2) secara serentak mempunyai kontribusi terhadap keberhasilan penerapan CPPOB sebesar 62,8%. Dengan kata lain, variabel independen komponen input (X1) dan proses pendampingan (X2) mampu menjelaskan besarnya variabel dependen keberhasilan penerapan CPPOB (Y) sebesar 62,8%, sedangkan sisanya sebesar 37,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

#### *Pengujian Kecocokan Model (Uji F)*

**Tabel 8. Uji Kecocokan Model**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,112	2	44,556	26,175	,000 <sup>a</sup>
	Residual	52,770	31	1,702		
	Total	141,882	33			

a. Predictors: (Constant), Proses Pendampingan, Komponen Input

b. Dependent Variable: Keberhasilan Penerapan CPPOB

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel anova diperoleh nilai F hitung 26,175 > F tabel 4,15 dan signifikansi = 0,000 < 0,05 ini berarti proses pendampingan dan komponen input (semua variabel independen) secara bersama-sama membentuk model terbaik terhadap variabel dependen keberhasilan penerapan CPPOB.

#### *Pengujian Hipotesis*

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Teknik pengujian Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel atau dapat juga dilihat tingkat signifikansi. Apabila hasil nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diajukan diterima atau didukung dan sebaliknya. Hasil perhitungan output dari SPSS diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 9. Uji Hipotesis Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,096	2,565		2,377	,024
	Komponen Input	,216	,074	,649	2,919	,008
	Proses Pendampingan	,240	,074	,749	3,257	,003

a. Dependent Variable: Keberhasilan Penerapan CPPOB

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa:

- a) Hubungan antara komponen input terhadap keberhasilan penerapan CPPOB diperoleh nilai t-hitung > t-tabel (2,919 > 2,039) dengan signifikansi 0,008 < 0,050. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa

- komponen input berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB. Dengan demikian  $H_1$  diterima atau terdukung.
- b) Hubungan proses pendampingan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB diperoleh nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $3,257 > 2,039$ ) dengan signifikansi  $0,013 < 0,003$ . Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa proses pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB. Dengan demikian  $H_2$  diterima atau terdukung.
  - c) Hubungan komponen input dan proses pendampingan secara bersama-sama terhadap keberhasilan penerapan CPPOB diperoleh nilai F hitung  $26,175 >$  F tabel  $4,15$  dan signifikansi  $= 0,000 < 0,05$  ini berarti proses pendampingan dan komponen input (semua variabel independen) secara bersama-sama membentuk model terbaik atau berpengaruh positif terhadap variabel dependen keberhasilan penerapan CPPOB sebagaimana data pada tabel 4.10.

## Pembahasan

### *Pengaruh Komponen Input Terhadap Keberhasilan Penerapan CPPOB*

Perolehan data tersebut mendukung bahwa komponen input berupa fasilitator, anggaran dan sarana dan prasarana akan mempengaruhi keberhasilan penerapan CPPOB bagi pelaku UMK-Pangan yang menerima pendampingan BBPOM di Bandar Lampung. Variabel komponen input meliputi Fasilitator, Anggaran dan sarana dan prasarana. Fasilitator internal dan eksternal adalah sumber daya manusia yang kompeten dan berkomitmen aktif dalam melaksanakan tugas disetiap tahapan pendampingan. Pada awal pendampingan CPPOB fasilitator internal memberikan bimbingan teknis kepada peserta bimtek sebagai pembekalan awal kepada peserta. Pelaksanaan kegiatan pendampingan harus didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang meliputi transportasi, ruang pertemuan, internet dan alat tulis kantor. Ketersediaan transportasi akan memudahkan monilisasi fasilitator dalam pendampingan ke lokasi sarana produksi yang didampingi. ATK diperlukan untuk memudahkan penguangan perbaikan CAPA serata lay out proses. Anggaran diperlukan disetiap tahapan bimtek yang dimulai dari grading, pendampingan oleh fasilitator dan biaya pengujian sampel.

### *Pengaruh Proses Pendampingan Terhadap Keberhasilan Penerapan CPPOB*

Variabel proses pendampingan meliputi Materi, tujuan dan metode pendampingan. Tujuan pendampingan adalah memberikan pengetahuan kepada pelaku UMK-Pangan agar mempunyai kompetensi dan berkomitmen menerapkan CPPOB sehingga produk yang dihasilkan aman berdaya saing secara nasional dan global. Untuk itu materi yang diberikan kepada peserta berisikan muatan peraturan perundang-undangan, teknis penerapan CPPOB serta prosedur sertifikasi sarana dan registrasi produk secara elektronik. Metode pendampingan dilakukan secara bertahap dimulai dari Penetapan target UMK pangan olahan dan calon fasilitator eksternal, fasilitasi penerapan cara produksi pangan olahan yang baik serta coaching clinic pengajuan permohonan perizinan, Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, pelaporan dan Monitoring Pasca Pendampingan. Tahapan ini dimaksudkan agar pendampingan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komponen dan proses pendampingan berpengaruh positif dan signifikan menentukan keberhasilan penerapan CPPOB oleh UMK-Pangan yang mendapat pendampingan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung. Pengaruh Komponen input dan Proses Pendampingan secara bersama-sama Terhadap Keberhasilan Penerapan CPPOB Pendampingan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha melalui bimbingan teknis, fasilitasi/pendampingan CPPOB kepada pelaku usaha.

Hasil penelitian terhadap pendampingan oleh Balai Besar POM di Bnadar Lampung tahun 2022 diketahui bahwa komponen input dan proses pendampinhan secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan penerapan CPPOB oleh pelaku Usaha Pangan Olahan Mikro Kecil dan Menengah.

## Penutup

### *Kesimpulan*

1. Komponen input berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB Pelaku UMK – Pangan Di Balai Besar POM Bandar Lampung. Dengan demikian dapat diartikan bahwa komponen input terus dilakukan peningkatan akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan CPPOB Pelaku UMK – Pangan Di Balai Besar POM Bandar Lampung.
2. Proses pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB. Artinya jika proses pendampingan dilakukan secara berljaut akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan CPPOB.
3. Komponen input dan proses pendampingan secara bersam-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB Pelaku UMK – Pangan Di Balai Besar POM Bandar Lampung.

### Implikasi

1. Komponen input berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB Pelaku UMK – Pangan Di Balai Besar POM Bandar Lampung. Dengan demikian dapat diartikan bahwa komponen input terus dilakukan peningkatan akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan CPPOB Pelaku UMK – Pangan Di Balai Besar POM Bandar Lampung. Proses pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB. Artinya jika proses pendampingan dilakukan secara berlajut akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan CPPOB. Komponen input dan proses pendampingan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB Pelaku UMK – Pangan Di Balai Besar POM Bandar Lampung.
2. Komponen input berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB Pelaku UMK – Pangan Di Balai Besar POM Bandar Lampung. Dengan demikian dapat diartikan bahwa komponen input terus dilakukan peningkatan akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan CPPOB Pelaku UMK – Pangan Di Balai Besar POM Bandar Lampung. Proses pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB. Artinya jika proses pendampingan dilakukan secara berlajut akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan CPPOB.
3. Komponen input dan proses pendampingan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan CPPOB Pelaku UMK – Pangan Di Balai Besar POM Bandar Lampung.

### Daftar Pustaka

- Ardani, Mira Novana. (2020). Law, Development & Justice Review Alih Fungsi Lahan Pertanian Ditinjau dari Penyelenggaraan Pangan (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan). *Law, Development & Justice Review*, 3(2), 257–274.
- Aziz, Aziz. (2020). Tugas Dan Wewenang Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) Dalam Rangka Perlindungan Konsumen. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 23(1), 193–214.
- Barusman, Andala Rama Putra., Barusman, Tina Miniawati., Redaputri, Appin Purisky., Hakim, Lukman & Poyo, M. Denu. (2023). Upgrading Packaging UMKM Produsen Gula Semut di Desa Sendang Baru Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Umkm*, 2(1), 8–14.
- Fahlevie, Riza & Fauziyyah, Athiefah. (2023). Evaluasi Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (Cpjob) Pada Umkm Es Krim di Provinsi Kepulauan Riau. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 424–433.
- Faridah, F., Sari, Ratna., Dewi, Ratni., Fitri, Gustina, Ruhana, Ruhana., Marzuki, Marlina., Habibah, Ummi., Fachraniah, F & Adriana, Adriana (2023). Pelatihan Penyusunan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Pada Tenant Inkubator Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 7(2), 155–161.
- Hermanto, Kenny Pramudya. (2020). Analisis Penerapan Standarisasi Produksi Pangan Olahan yang Baik pada Industri Rumah Tangga Pembuatan Abon Ikan Tuna di Kecamatan Penyileukan Kelurahan Cipadung Kulon Kota Bandung. *Jurnal Akuatek*, 1(2), 118–125.
- Kusumahati, Sari., Juliastuti, Sri Rachmania., Hendrianie, Nuniek., Darmawan, Raden., Rahmawati, Yeni., Oktavianingrum, Eva & Rachmaniah, Orchidea. (2022). Sertifikasi CPPOB dan Halal pada

Produk Makanan Minuman: Upaya Meningkatkan Keunggulan Ekonomi Suatu Produk. *Ssewagati, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40–46.

Natasyari, Dea Dinda Sendy & Rosida, Rosida. (2023). Sosialisasi Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (Cpob) di Umkm Arjaya Pangan Nusantara, Surabaya. *Diandra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21–26.

Novia, Deasy & Syakurah, Rizma Adlia. (2022). Analisis Manajemen Program Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau terhadap Pengawasan Makanan dan Minuman yang Beredar Di Masyarakat. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 101–115.

Priadana, Sidik & Sunarsi, Deno. (2021). *Metode-Penelitian-Kuantitatif*.

Rezki, Romada. (2020). Evaluasi Penerapan CPPB-IRT Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) Minuman Tradisional di Desa Mekarharja (Evaluation of the Application of Cppb-Irt In Traditional Beverages Home Industry in Mekarharja Village ). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Januari*, 2(1), 28–33.

Riskiyo, Joko. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Perundang-Perundang untuk Mewujudkan Kesejahteraan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 6(2), 159–176.

Subroto, Edy., Andoyo, Robi., Indiarso, Rossi & Pangawikan, Aldila Din. (2023). Pelatihan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah di Desa Cimekar, Kabupaten Bandung. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (Jadm)Jadm*, 4(1), 11–17.

Sumiyati, Yati., Mulatsari, Esti., Soemantri, Nathalia Perdhanti., Yantih, Novi., Nugroho, Gumilar Adhi ., Okta, Fauzia Noprima., Permadi, Trisna Permadi., Ihsan, Arifin Ahsanul., Afifah, Zahra & Anggiasari, Anggiasari. (2022). Edukasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal Self Declare Produk Pangan Sehat UMK Re 19 Kelurahan Cilangkap. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 46–51.

Wijayanti, Nur., Pranomo, Taufik Budhi & Dharmawan, Budi. (2022). Pendampingan Penerapan Good Manufacturing Practise (GMP) Pada UMKM Keripik Tempe 27, Gentawangi, Jatilawang, Banyumas. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 3(2), 88–94.

Yusuf Dm, Mohd., Purba, Nathania Martinesia & Asmalindaa, Shelfry. (2023). Fungsi dan Peran BPOM Dalam Perlindungan Konsumen Terhadap Makanan yang Mengandung Bahan Berbahaya Dd Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1286–1290.